Didaktik : Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri
ISSN Cetak : 2477-5673 ISSN Online : 2614-722X
Volume 10 Nomor 03, September 2024

ANALISIS NILAI KARAKTER RELIGIUS DAN PEDULI SOSIAL PADA PEMBELAJARAN PKN KURIKULUM MERDEKA KELAS IV DI SDN KERTAUNGARAN

Tedi Hermansyah[1], Oman Suryaman[2]
[1,2]PGSD FKIP Universitas Muhammadiyah Kuningan
[1]tedihermansyah336@gmail.com, [2]suryaman@upmk.ac. id

ABSTRACT

This research aims to find out the values of religious character and social care in PKN learning in class IV of the independent curriculum. The benefit of this research is as a source of information for teachers and researchers. This research is based on the results of observations regarding the value of religious character and social care which is good even though there are some students whose religious character and social care have not yet been formed. The sources or informants in this research were the principal, class IV teacher and three class IV students at SDN Kertaungan. This type of research uses descriptive qualitative methods. Technique Data collection is by interview observation and documentation. Data analysis was carried out by data reduction, data presentation, data verification and conclusions. The results of this research show that the application of religious values and social care has been well established. This is supported by effective refraction or learning, good facilities, the presence of religious posters, anti-bullying posters. Independent curriculum PKN learning in class IV can integrate religious values and social care contained in the book. So that it can improve and develop religious attitudes and social care in class IV at SDN Kertaungaran.

Keywords: Religious, Social Care, PKN, Independent Curriculum

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagai mana nilai karakter religius dan peduli sosial dalam pembelajaran PKN di kelas IV kurikulum merdeka. Manfaat penelitian ini yaitu sebagai sumber informasi bagi guru dan peneliti. Penelitian ini di latar belakangi dengan hasil observasi mengenai nilai karakter religius dan peduli sosial yang sudah baik walaupun ada beberapa siswa yang belum terbentuk karakter religius dan peduli sosialnya. Narasumber atau informan pada penelitian ini yaitu kepala sekolah, guru kelas IV dan tiga siswa kelas IV SDN Kertaungan. Jenis penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif. Teknik Pengumpulan data yaitu dengan observasi wawancara dan dokumentasi. Analisis data dilakukan dengan reduksi data, penyajian data, verifikasi data dan kesimpulan. Hasil penelitian ini menunjukan penerapan nilai religius dan peduli sosial yang sudah terbentuk dengan baik. Hal ini di dukung oleh pembiasan atau pembelajaran yang epektif, fasilitas yang baik, adanya poster keagamaan, poster anti buliying. Pembelajaran PKN kurikulum merdeka dikelas IV dapat mengintegrasikan nilai religius dan peduli sosial yang ada pada buku tersebut. Sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap religius dan peduli sosial di kelas IV SDN Kertaungaran.

Kata Kunci: Religius, Peduli Sosial, PKN, Kurikulum Merdeka

A. Pendahuluan

Pendidikan karakter ialah upaya pembentukan karakter yang mempengaruhi oleh lingkungan. Hal ini selaras dengan pernyataan (NAINGGOLAN, 2022) yang mengungkapkan karakter sebagai nilai dasar yang membangun pribadi seseorang, yang terbentuk baik karena pengaruh hereditas maupun pengaruh lingkungan, yang membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam sikap dan perilakunya dalam kehidupan sehari hari.

Karakter religius merupakan nilai utama yang menjadi pilar terbentuknya nilai 17 lainnya. Membentuk karakter peserta dididk dapat melalui pendidikan karakter. Pendidikan karakter saat ini sangatlah wajib dilaksanakan dan di implementasikan di sekolah.Karakter yang baik terdiri dari pengetahuan tentang kebaikan (*knowing the good),* keinginan terhadap kebaikan (*desiring the good*), dan berbuat kebaikan *(doing the good).*

Sedangkan nilai peduli sosial adalah sikap dan tindakan yang ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan bantuan pada waktu tertentu (Agustina et al.,2022).

Berikut ini 18 karakter yaitu religiua, peduli sosial, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan , cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat atau komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan peduli sosial, dan tangung jawab. Salah satu pembelajaran yang memuat dan menunjang pendidikan karakter dan peduli sosial ialah pembelajaran PKN Kurikulum Merdeka.

Menurut Agustina et al., 2022, Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah hal yang penting yang harus dimulai ketika anak memasuki usia SD. Karena pada usia sekolah dasar anak-anak sangat membutuhkan akan pengetahuan yang baru, hal ini sangat dibutuhkan atau penting dan juga tepat dalam upaya menanamkan konsep dasar mengenai wawasan kebangsaan serta perilaku yang demokratis secara baik dan juga terarah.

Jika Pembelajaran maupun pengetahuan yang ditanamkan salah hal ini akan berdampak pada

pola pikir maupun perilaku yang mempengaruhi dan akan berlanjut ke jenjang selanjutnya yang memungkinkan juga pada kehidupan bermasyarakat.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian dalam dasarnya yakni metode ilmiah buat menerima informasi memakai tujuan serta kegunaan tertentu (Sugiyono, 2017: 2). Metode penelitian merupakan bagian penting dari proses menentukan bagaimana melanjutkannya. Metode penelitian yakni metode yang bisa digunakan dalam mengambil informasi yang cocok sesuai dengan kebutuhan.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan penelitian pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif menyatakan bahwa tujuan dari penelitian deskriptif adalah untuk menyajikan deskripsi atau gambaran yang sistematis, faktual, dan akurat mengenai fakta-fakta, karakteristik, dan hubungan antar fenomena yang sedang diselidiki.

Metode kualitatif berbasis fenomenologi memerlukan pendekatan holistik, artinya bersifat komprehensif dan apabila objek diamati di lingkungan alam dan bukan parsial. Penelitian menjadi berstruktur ganda. Penelitian kualitatif terutama melibatkan pengamatan orang–orang di lingkungan sekitar yang berinteraksi dengan mereka dan mencoba memahami bahasa dan pemahaman tentang dunia di sekitar mereka.

Berdasarkan pendapat di atas, alasan peneliti menggunakan pendekatan kualitatif karena dalam mengumpulkan data bukan bersumber dari pandangan peneliti, melainkan berdasarkan dari sumber data. Kemudian data yang diperoleh berupa tulisan, kata-kata, dan dokumen yang berupa data deskriptif.

Sumber data ialah sumber data yang memungkinkan peneliti memperoleh informasi atau jumlah data yang dibutuhkan untuk penelitian Mukhtar (dalam Huda, 2019: 120). Sumber data yang dipakai dalam penelitian ini diambil berdasarkan data primer dan data sekunder.

Data sekunder disebut sebagai data yang digunakan sebagai data pendukung dari data primer. Data sekunder bisa diperoleh melalui library research yaitu mengumpulkan data dengan cara menelaah buku, jurnal, karya ilmiah, artikel, situs website atau internet, dan referensi lainnya yang bisa mendukung hasil dari data primer sesuai dengan permasalahan yang sedang ditelitinya. Dalam penelitian ini yang menjadi data sekunder yaitu berupa dokumentasi yang mendukung dari hasil observasi dan wawancara.

Dalam penelitian ini, yang menjadi data primer yaitu hasil dari observasi dan hasil dari wawancara yang dilakuan pada tiap responden yang menjadi subjek penelitian. Wawancara ini berisi beberapa poin pertanyaan yang diajukan kepada kepala sekolah, guru wali kelas tinggi, dan pada siswa kelas IV mengenai pembelajaran nilai karakter SDN Kertaungaran. Selain wawancara, data primer juga di dapatkan dari hasil observasi terhadap pelaksanaan IV mengenai pembelajaran nilai karakter SDN Kertaungaran.

Teknik analisis data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis meliputi tiga aliran tindakan yaitu secara reduksi data, penyajian data dan verifikasi (penarikan kesimpulan).

C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Kata karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti (to mark) dan menitikberatkan pada bagaimana menerapkan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau perilaku. Oleh karena itu, seseorang yang berperilaku tidak jujur, kejam atau serakah disebut orang yang berbudi pekerti buruk, sedangkan orang yang jujur dan suka menolong disebut orang yang berakhlak mulia.

Religius merupakan salah satu karakter yang dijadikan sebagai sikap dan perilaku taat dalam menjalankan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap praktik pengamalan agama lain dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain, peserta didik sangat membutuhkan karakter religius ini untuk menghadapi perubahan zaman dan kemerosotan moral seperti saat ini. Dalam hal ini, peserta didik diharapkan untuk mengambil tindakan yang baik dan buruk berdasarkan tata cara dan peraturan agama dan berperilaku sesuai

Karakter peduli sosial merupakan sesuatu yang dianggap baik, diharapkan, diinginkan, dan dianggap sesuatu yang penting oleh masyarakat. Sehingga bisa menjadi patokan bagi masyarakat untuk melakukan suatu tindakan. Jadi karakter peduli sosial menunjukkan suatu tindakan manusia wujud dari karakter peduli sosial yaitu bisa membedakan benar dan salah.

Hasil observasi menunjukan nilai karakter religius sudah tertanam pada siswa-siswi kelas IV SDN Kertaungaran. Hal ini sesuai dengan visinya yaitu mewujudkan peserta didik beriman dan taqwa. Ditambah lagi, terdapat poster-poster keagamaan di kelas. Dibuktikan dengan adanya kegiatan religius diantaranya:

1. **Sholat berjamaah dhuhur dan solat dluha.**

Kegiatan sholat berjamaah dzuhur sudah sejak lama. Siswa juga selalu melakukan kegian berdoa bersama sebelum dan sesudah belajar. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah.

……*bahwa SDN Keraungaran mewajibkan siswa siswi dari kelas IV sampai kelas VI untuk melakukan berjamaah sholat dzuhur dan dhuha di mushola sekolah.*

Nilai karakter religius juga terdapat pada bahan ajar PKN Kurikulum merdeka kelas IV halaman 6 dengan adanya gambar orang yang melaksanakan sholat (Dede K dkk, tahun 2023:6)

Hal ini ditunjang dengan fasilitas yang memadai berupa mushola Al-Barokah SDN Kertaungaran.



Gambar 1 Mushola Al-Barokah

2. **Berdo'a sebelum dan sesudah belajar**

Kegiatan ini telah di biasakan dan di wajibkan bukan hanya dikelas IV saja tetapi dari kelas I sampai kelas IV SDN kertaungaran.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada wali kelas IV dengan membiasakan selalu berdoa sebelum maupun sesudah belajar

……..berdoa sebelum dan sesudah belajar tentunya itu terlaksana setiap hari ….

Alasan berdoa sebelum belajar yaitu meminta kemudahan dalam memahami pelajaran dan pengeutahuan. Berdoa dapat membantu menenangkan pikiran dan meningkatkan konsentrasi sehingga pembelajaran bisa terlaksana dengan efektif

Alasan berdoa sesudah belajar yaitu sebagai tanda bisa bermanfaat dan tidak disalah gunakan. Sukur kepada tuhan atas ilmu yang di berikan, meminta perlindungan supaya ilmu yang didapat .

3. Tahlil, yasinan dan takziyah

Selanjutnya kegiatan religius yang telah dilaksanakan secara intens di SDN Kertaungaran yaitu adanya kegiatan tahlil, yasin, dan takjiah. Tahlil dan yasin dilaksanakan setiap pagi hari jumat di halaman kelas secara bersama-sama dari kelas 1 samapai kelas 6.

Kegitan tahlil juga dilaksanakan bukan hanya setiap hari jumat, namun juga dilaksanakan ketika ada warga atau tetangga sekolah yang meninggal.

Kegiatan takziah dilaksanakan setiap kali ada orang tua siswa yang meninggal ataupun ketika ada siswa yang sakit selama tiga hari atau lebih hal ini sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah.

Kegiatan tahlil, takziah menunjang pada pengembangan nilai religius dan juga dapat membantu siswa menjadi pripadi yang beriman dan bertakwa. Hal ini juga sesuai dengan program P5 dimensi beriman dan bertakwa yang ada pada kurikulum merdeka.



Gambar 2 Poster P5 dikelas IV

Selanjutnya nilai karakter sikap peduli sosial sudah tertanam di kelas IV SDN Kertaungaran. diantara karakter peduli sosial yang sudah tertanam diantaranya:

1. Gotong royong

Sikap gotong royong merupakan indikasi sikap peduli sosial yang sudah menjadi adat. Siswa biasa melakukan piket

kebersihan secara bersama sama ataupun berkelompok.

Sikap gotong royong banyak tertuang pada bahan ajar buku guru yang berjudul pendidikan pancasila pada bab 3 "Kerjasama di lingkunganku" halaman 92 yang mana pada pembelajaran tersebut guru membantu meningkatkan pemahaman siswa dalam mencapai pembelajaran sebagai berikut (Dede K dkk, tahun 2023:92).

a. Melakukan kerja sama dalam berbagai bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.
b. Menunjukan sikap kompak dan bersatu dan berbagi bentuk keberagaman sosial dan budaya di Indonesia yang terkait persatuan dan kesatuan.
c. Menunjukan sikap bangga menjadi anak Indonesia yang memiliki bangsa Indonesia sebagai bangsa persatuan di lingkungan masyarakat.

2. Menolong Teman

Meminjamkan alat tulis ketika temannya lupa tidak membawa ataupun rusak maupun hilang, merapihkan buku-buku di perpustakaan dan hal-hal yang lain sudah tertanam di kelas IV.

3. Menjenguk teman sakit

Ketika ada salah satu teman yang sakit siswa mengadakan kesepakatan untuk menjenguk temannya ketika tidak hadir kesekolah selama tiga hari dan membawa makanan.

Sesuai dengan hasil wawancara kepada kepala sekolah , *….guru kelas dan teman sekelasnya akan menjenguk siswa yang sakit sudah 3 hari….*

4. Persahabatan

Peduli sosial dalam bersahabat merupakan bentuk kepedulian tulus dan nyata terhadap teman. Bukan hanya sekedar pertemanan biasa, melainkan ikatan yang lebih dalam yang saling mendukung, memahami, dan berbagi dalam suka dan duka. Hal ini sesuai dengan buku siswa yang berjudul Pendidikan Pancasila pada halaman 79.

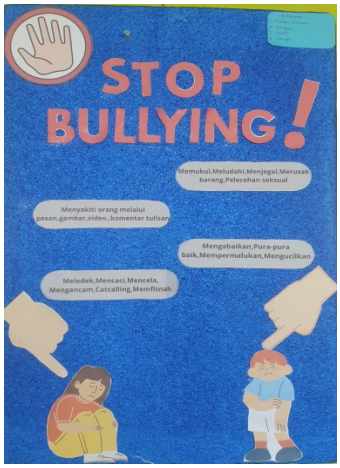
5. Program anti bullying

Salah satu sikap peduli sosial ialah tidak ada perundungan/bullying baik antara siswa maupun guru dengan siswa. Hal ini sejalan dengan ungkapan kepala sekolah.

…..*SD kami melarang keras bullying terhadap siswa ataupun guru*

dengan siswa baik secara fisik atau mental, baik secara verbal maupun non verbal…..

Oleh sebab itu, seluruh kelas memasang poster anti bullying guna mengingatkan dan mengantisipasi adanya perundungan.



Gambar 3 Poster Anti Bullying

D. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dapatdi tarik kesimpulan.

Pertama, nilai karakter religius sudah tertanam dengan baik di kelas IV SDN Kertaungaran. Dibuktikan dengan membiasakan solat dzuhur dan dhuha, membaca do'a sebelum dan sesudah belajar, tahlil, yasinan dan takziyah.

Kedua, nilai peduli sosia yang sudah tertanam baik di kelas IV SDN Kertaungaran. Dibuktikan dengan membiasakan gotong royong, menolong teman, menjenguk teman sakit, dan persahabatan.

Ketiga, pembelajaran PKN kurikulum merdeka dikelas IV dapat mengintegrasikan nilai religius dan peduli sosial yang ada pada buku tersebut. Sehingga dapat meningkatkan dan mengembangkan sikap religius dan peduli sosial di kelas IV SDN Kertaungaran.

DAFTAR PUSTAKA

NAINGGOLAN, J. (2022). Lingkungan Pembelajaran Dalam Implementasi Pendidikan Karakter. Jurnal Pendidikan Indonesia : Teori, Penelitian, Dan Inovasi, 2(2), 28–37. https://doi.org/10.59818/jpi.v2i2.501

Agustina, N. I. M., Ismaya, E. A., & Pratiwi, I. A. (2022). Dampak Penggunaan Gadget Terhadap Karakter Peduli Sosial Anak. Jurnal Basicedu, 6(2), 2547–2555. https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i2.2465

Sugiyono. (2013). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Bandung: Alfabeta.

Eko, H. P. (2022). Penanaman Nilai Karakter Religius Dan Peduli Sosial Dalam Pembelajaran Ips Di Sd Muhammadiyah 1 Purbalingga (Doctoral dissertation, UIN Prof. KH Saifuddin Zuhri Purwokerto).

Kurniawan, D., Priharto, D. N., & Lubis, Y. (2023). Pendidikan Pancasila. Jakarta: Kemendikbudristek.